

PKM Institutional Strengthening of the Women's Farm Labor Group in Belantih Village, Kintamani District, Bangli Regency

Ni Made Rustini^{1*}, I Ketut Selamat², Anak Agung Sri Purnami³
Faculty of Economics and Business, Wamadewa University

Corresponding Author: Ni Made Rustini, maderustini62@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Institutional,
Women Farm Workers

Received : 14, October

Revised : 29, October

Accepted: 27, November

©2024 Rustini, Selamat, Purnami: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Women farmers have almost the same role as male farmers, in fact they are directly involved in various stages of activities, especially during the planting and post-harvest period. The development of women farmers in rural areas is fostered through a group forum. To strengthen the institution of the Women Farmers group and focus on coaching, the implementation of the activity was carried out at the Mabi Subak Hall, Belantih Village. It began with a Coordination Meeting of the Farmer Women Group which was opened by the head of Belantih Village who was accompanied by the head of Banjar Mabi hamlet. The Women's Farm Workers Group (KWBT) is an agricultural institution created with the aim of facilitating the activities of women agricultural workers from the orange plant maintenance sector, farm worker equipment assistance, capital to innovation in processing post-harvest orange products into innovative products that have a selling value.

PKM Penguatan Kelembagaan Kelompok Buruh Tani Perempuan di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

Ni Made Rustini^{1*}, I Ketut Selamat², Anak Agung Sri Purnami³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wamadewa

Corresponding Author: Ni Made Rustini, maderustini62@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kelembagaan, Wanita Buruh Tani

Received : 14, Oktober

Revised : 29, Oktober

Accepted: 27, November

©2024 Rustini, Selamat, Purnami:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Petani wanita memiliki peran yang hampir sama dengan petani laki-laki, bahkan mereka terlibat langsung dalam berbagai tahap kegiatan, khususnya pada saat masa tanam maupun pasca panen. Pembinaan wanita tani yang ada di pedesaan dibina melalui suatu wadah kelompok. Untuk memperkuat kelembagaan kelompok Wanita Tani dan memfokuskan pembinaan, maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Balai subak Mabi Desa Belantih. Diawali dengan rapat Koordinasi Kelompok Wanita Tani yang dibuka oleh Bapak kepala Desa Belantih yang didampingi kepala dusun banjar Mabi. Kelompok Wanita Buruh Tani (KWBT) merupakan lembaga pertanian yang dibuat dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan para wanita buruh pertanian dari sektor pemeliharaan tanaman jeruk, bantuan peralatan buruh tani, permodalan hingga inovasi pengolahan hasil pasca panen jeruk menjadi produk inovatif yang memiliki nilai jual.

PENDAHULUAN

Salah satu wilayah di Bali yang hampir seluruh penduduknya membudidayakan tanaman jeruk dan kopi adalah wilayah Kintamani Kabupaten Bangli. Salah satunya adalah desa Belantih yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.864 orang yang tergabung dalam 816 KK yang tersebar kedalam 8 dusun administrasi yaitu: Dusun/banjar Kayupadi, Belantih, Tangguan, Pangkung, Mabi, Sabang, Luahan, dan Dusun/banjar Selulung Timur. Luas wilayah Desa Belantih adalah 965 ha dan sebagian besar diperuntukan perkebunan seluas 530 ha. Desa perbatasan juga memiliki mata pencaharian yang hampir sama yaitu perkebunan, sehingga para buruh tani ini tidak hanya bergerak di wilayah desanya saja, akan tetapi dapat beroperasi di desa tetangga. Dalam mengembangkan sektor pertanian peran wanita memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok wanita buruh tani perkebunan jeruk dan kopi menjadi hambatan yang perlu diatasi guna meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh kelompok wanita buruh tani ini melibatkan aspek-aspek seperti manajemen kelembagaan. Oleh karena itu pengembangan kelembagaan kelompok wanita buruh tani perkebunan jeruk menjadi langkah strategis untuk mendorong peningkatan produktivitas, pendapatan serta peningkatan kesejahteraan keluarga.

Untuk kelompok wanita buruh tani di Belantih telah juga terbentuk di beberapa kelompok yang saat ini masih aktif baru satu banjar yaitu banjar Sabang yaitu Kelompok buruh wanita Merta Sari. Hal inilah yang menggugah pikiran kita sebagai tenaga pendidik untuk mendorong petani khususnya pada wanita buruh tani membentuk kelompok dalam suatu kelembagaan yang jelas. Kelompok tersebut ada yang mengkoordinir dan ada yang bertanggung jawab sehingga lebih mudah untuk membangun diri dan pengembangan anggota baik dari akses pengetahuan dalam mengelola kelompoknya, pengelolaan keuangan maupun mengasah potensi yang mereka tidak mampu kembangkan. Melalui pengabdian masyarakat kami bermaksud untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok wanita buruh tani perkebunan jeruk dan kopi. Dengan fokus pada penguatan kelembagaan kami berharap dapat memperkuat peran mereka dalam mengembangkan kelompoknya. Mereka mampu meningkatkan pendapatan, mampu meningkatkan kualitas hidup, dan dapat membantu meningkatkan ekonomi untuk kesejahteraan keluarga serta pembangunan berkelanjutan di desa.

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Mitra dalam kaitannya dengan penguatan kelembagaan Kelompok Wanita Tani Jeruk yang ada di Desa Belantih adalah Mitra belum terorganisir secara kelembagaan. Hal ini terlihat para wanita buruh tani masih bebas bekerja secara mandiri, padahal dalam kelompok tersebut mereka mengambil pekerjaan borongan, ada beberapa orang belum selesai pekerjaan sudah pindah pada lahan yang lain. Sehingga perlu adanya penguatan kelembagaan kelompok tersebut. Selain itu, Mitra belum memiliki akses dalam pengelolaan keuangan dari hasil pendapatan yang mereka peroleh, baik melalui koperasi simpan pinjam atau lembaga keuangan

bank yang sudah membuka cabang di desa Belantih. Mereka kurang memahami pentingnya menyimpan dana (Tabungan dan deposito) maupun cara memohon kredit pada saat mereka membutuhkan dana yang cukup besar untuk biaya upacara ataupun biaya pendidikan anaknya.

PELAKSAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat(PKM) ini mencakup. Pelatihan dan pendampingan akan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana anggota kelompok wanita buruh tani secara aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan partisipatif ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan pelatihan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh (Wright & Annes, 2016) tentang pemberdayaan dalam pertanian bernilai tambah. Dalam kegiatan ini, para peserta akan dibekali dengan cara membuat struktur organisasi untuk memperkuat kelembagaan, cara membuka rekening untuk menyimpan dana atau mengajukan permohonan kredit. Pelatihan akan diberikan dalam bentuk demonstrasi langsung, dan sesi diskusi kelompok seperti pada aspek pembuatan struktur organisasi beserta uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang uraian tugas dan tanggung jawab dalam mengelola suatu kelompok Wanita buruh Tani. memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam mengelola usaha kelompok buruh tani mereka. Selain itu, aspek pengelolaan keuangan, memberikan pemahaman cara mengelola keuangan dengan baik dengan cara menyimpan dana atau mengajukan permohonan kredit pada koperasi atau lembaga keuangan Bank terdekat yang ada di desa belantih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) pada Kelompok Wanita Buruh Tani di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Bangli menunjukkan bahwa pengurus dan anggota sangat antusias dan mendukung adanya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam memperkuat kelembagaan Kelompok Wanita Buruh Tani, mempermudah akses dalam pengelolaan keuangan serta meningkatkan ketrampilan kelompok Wanita Buruh Tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Proses Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Penguatan kelembagaan dengan membentuk struktur organisasi

Pengetahuan peserta menunjukkan peningkatan dalam memperkuat kelembagaan Kelompok Wanita buruh Tani. Ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif sehingga para kelompok Wanita Buruh tani mampu mengelola kelompoknya lebih baik, ada yang bertanggung jawab terhadap kelompoknya, mereka paham tentang uraian tugasnya masing-masing sehingga kelompoknya mampu menyelesaikan pekerjaan lebih efektif dan efisien, hasil yang diperoleh lebih meningkat. Mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Berdasarkan referensi (Widyaningrum, 2024), pelatihan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan

teknis perempuan petani dalam mengelola kelompok tani. Pengetahuan praktis yang diperoleh melalui pelatihan langsung memungkinkan para petani untuk menerapkan teknik pengolahan yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan kualitas dan nilai tambah produk. Widyaningrum menyoroti pentingnya transfer pengetahuan secara langsung dan praktis untuk mengoptimalkan kemampuan kelompok tani.

Selain itu, (Rahmawati, 2024) menekankan bahwa program pelatihan yang efektif berperan penting dalam memberdayakan Wanita buruh tani dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah produk pertanian. Inisiatif peningkatan kapasitas seperti ini tidak hanya memperbaiki keterampilan teknis tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi komunitas perempuan di pedesaan. Studi oleh (Nilansari et al., 2022) menunjukkan bahwa sesi pelatihan pada kelompok perempuan petani menghasilkan dampak positif dalam pengembangan rantai nilai produk pertanian. Studi ini menyoroti bagaimana aplikasi praktis dari keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat mendorong diversifikasi produk, seperti pembuatan manisan dan sirup, yang meningkatkan nilai ekonomi buah jeruk. (Mardiyah, 2023) juga membahas pentingnya pelatihan teknis dalam memberdayakan perempuan petani untuk menambahkan nilai pada produk pertanian mereka. Transfer pengetahuan yang efektif dalam teknik pengolahan dan peningkatan kualitas produk menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk di pasar.

Membuka akses dalam mengelola keuangan

Pengertian peserta tentang pentingnya menjalin kerjasama dengan koperasi simpan pinjam maupun dengan lembaga keuangan bank terdekat yang ada di desa Belantih. dimana setiap anggota kelompok Wanita buruh Tani sudah bisa membuka rekening pada koperasi simpan pinjam maupun pada bank terdekat untuk menyimpan dana dalam bentuk tabungan atau Deposito, mengajukan permohonan kredit apabila membutuhkan dan untuk keperluan upacara besar atau untuk biaya pendidikan anak ke perguruan tinggi.



Gambar 1. Proses Kegiatan Anggota Kelompok



Gambar 2. Hasil pertanian dari kelompok wanita buruh tani



Gambar 3. Proses Kegiatan kelompok wanita buruh tani



Gambar 4. Photo bersama kelompok wanita buruh tani

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dengan adanya pendampingan kepada mitra maka banyak manfaat yang diperoleh dan untuk kedepannya diharapkan dapat dilanjutkan pada program di tahun berikutnya dengan mengangkat tema yang berbeda sehingga mitra PKM ini dapat ditingkatkan statusnya menjadi Mitra Binaan karena Kintamani merupakan sentra produksi jeruk, buahnya ada setiap saat dan tidak lagi mengenal musim. Buah jeruk bisa diolah menjadi produk inovatif yang sangat mudah dibuat dan mudah untuk memasarkannya. Peserta yang terdiri dari kelompok wanita buruh tani telah merasakan manfaat dari model pendampingan ini khususnya dalam memperkuat kelembagaan, mempermudah akses dalam pengelolaan keuangan. Karena itu peserta berharap untuk dapat dilakukan pendampingan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan peran kelompok Wanita Buruh Tani. Dengan pendampingan secara berkelanjutan dihapkan para wanita buruh tani mampu berinovasi dalam pengolahan hasil produksi jeruk menjadi produk inovatif yang sangat bermanfaat untuk kesehatan karena jeruk sangat banyak kandungan nutrisi khususnya Vitamin C. produk inovatif yang bisa dibuat seperti permen Gummy jeruk, dodol dari jeruk dan sirup jeruk yang banyak kandungan Vitamin C. Hasil produk inovatif ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Belantih khususnya para wanita tani bisa membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan yang sebesar-besarnya atas kontribusi, dukungan, dan kerjasama dari semua pihak karena telah mewujudkan keberhasilan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga melalui kegiatan ini, terdapat manfaat nyata bagi masyarakat sekolah dan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023.
- Cahya, Darmawan Listya. *Kajian Peran Pertanian Dalam Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan*, 2022.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2018.
- Makmur, Syarif. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi: Kajian Penyelenggara Pemerintah Desa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2018.

Sesbany. (2020). Penguatan kelembagaan petani. Kumpulan tulisan penyuluhan pertanian

Susilo, Bambang. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan." diakses pada 22 September 2024 dari <http://www.ejournal.stain-pekalongan.ac.id>

Yaningwati, Fransisca dan Hadidjah, Siti. "Pemberdayaan SDM Perempuan Pada Sektor Agribisnis." Universitas Brawijaya, diakses pada 22 September 2024 dari <http://www.ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/viewFile/221/271>